

**Article Information**

Submitted : 25-08-2020  
Accepted : 28-08-2020  
Online Publish : 31-08-2020

**Dakwah Edukasi Digital: Analisis Konten Akun Instagram Mubadalah.Id  
Dalam Edukasi Keadilan Gender**

**Anggi Ayu Pratiwi, Bannan Naelin Najihah, & Hamdan Rizal**

STAI PERSIS Bandung – Jawa Barat – Indonesia

Email: [anggiayup29@gmail.com](mailto:anggiayup29@gmail.com)  
[bannan@staipibdg.ac.id](mailto:bannan@staipibdg.ac.id)  
[hrizal6@gmail.com](mailto:hrizal6@gmail.com)

**Abstrak**

Instagram sangat populer dewasa ini, tetapi tidak selalu kabar baik yang tersebar, maka edukasi melalui ini sangat efektif untuk meluruskan pemikiran yang keliru. Pernah beredar pesan bahwa istri harus taat kepada suami tanpa tapi, hal ini menerapkan budaya otoriter dalam praktik berkeluarga Islami. Penelitian dilakukan untuk mengetahui dakwah edukasi digital melalui pesan-pesan dakwah @mubadalah.id soal keadilan gender, penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, dan analisis postingan secara tekstual dan kontekstual. Founder @mubadalah.id adalah tokoh yang sudah lama berkecimpung dalam isu tentang Islam dan gender serta melakukan pergerakan terkait pemberdayaan perempuan. Beliau membuat formulasi tentang keadilan gender secara kultural dapat diterima dengan persepektif Islam dan mulai berimplikasi pada transformasi sosial. Dakwah @mubadalah.id lebih banyak kepada tema hak dan kewajiban perempuan dalam kurun waktu dua tahun. Instagram menjadi peluang untuk menyebarkan syiar Islam tentang keadilan gender.

**Kata Kunci:** Dakwah, Instagram, Kesetaraan Gender, Media Sosial.

**Abstract**

*Instagram is very popular these days, but it's not always good news that spreads, so education through it is very effective at correcting erroneous thoughts. There was a message told that wives must obey their husbands absolutely, this shows an authoritarian culture in Islamic family. The research was conducted in order to know the da'wah of @mubadalah.id about gender justice, this research was conducted by means of interviews, and textual and contextual post analysis. The founder of @mubadalah.id is a figure who has been in the issue of Islam and gender for a long time and has carried out movements related to women's empowerment. He made a formulation on gender justice that was culturally acceptable from an Islamic*

*perspective and began having implications for social transformation. @mubadalah.id tells more about women rights and obligations within two years. Instagram is an opportunity to spread Islamic symbols about gender justice.*

**Keywords:** *Da'wah, Instagram, Gender Equality, Social Media.*

## **Pendahuluan**

Instagram merupakan salah satu *platform* yang populer sejak tahun 2012. Akan tetapi fungsi nya berubah seiring berjalannya waktu. Fungsi nya semakin kompleks dapat dijadikan media bisnis, sharing daily life, media curhat permasalahan, media mencari kebutuhan style. Hal tersebut, karena diawali para penggunannya saling berinteraksi dan penyediaan icon yang unik seperti *live*, upload tontonan dengan simple, mengunggah foto momen terbaik dengan menarik, mengunggah informasi tentang beasiswa, kajian, seminar dan workshop.

Membludaknya segala hal pada Instagram pemanfaatan untuk media kebaikan seperti dakwah juga harus dilakukan. Perkembangan teknologi menuntut semua orang, semua identitas untuk melakukannya. Islam dapat menebarkan nilai-nilai nya pada penggunaan yang tepat, baik, dan berkualitas pada isi kontennya. disamping banyaknya aktivitas di Instagram, banyak pula dampak yang mempengaruhi pemikiran atau disebut mindset yang hal tersebut akan mempengaruhi juga tindakan yang dilakukan oleh penggunanya yang mempromosikan tentang poligami dengan mengatakan pada salah satu postingan pada akun @coach.hafidin “istri harus taat kepada suami tanpa tapi”, hal ini menerapkan budaya otoriter dalam praktik berkeluarga Islami.

Keluarga yang adil gender mengutamakan musyawarah disertai petunjuk dari Al-Quran dan As-sunnah. Dalam Islam tidak ada perbedaan derajat, melainkan hanya beberapa peran dan tanggung jawab yang itupun memiliki pembahasan lagi dalam pelaksanaannya jika menemukan problematika. Kebanyakan, problem-problem tersebut dapat memisahkan rumah tangga yang baru saja dimulai, bahkan kekerasan dalam rumah tangga. Banyak pasangan muda yang usia 16 tahun sudah menikah tapi 2 sampai 4 tahun bercerai dengan membuat trauma atau berbagai edukasi tentang isu keadilan gender lainnya

Maka, kebutuhan akan edukasi berbasis dakwah melalui media Instagram juga perlu dilakukan. Ketika mereka curhat lewat *Instastory* nya diharapkan setelah itu menemukan pesan yang dapat memberikan edukasi tentang keadilan gender dalam berbagai aspek. Bentuk edukasi digital merupakan dakwah yang memberikan dengan cara pengemasan yang segar. Maka pentingnya isi pesan dalam konten tersebutlah yang menjadi inti utama. Akun Instagram mubadalah.id adalah salah satu konten dakwah digital yang membahas keadilan gender, sama dengan makna dari nama akunnya yang menurut Ibn Manzhur adalah tukar menukar yang bersifat timbal balik antara dua pihak (mubadalah.id). Konten tersebut sebagai prototype dakwah edukasi digital dengan menyebarkan pesan-pesan tentang keadilan gender pesefektif Islam. Instagram dalam dakwah edukasi dan akan menjadi bahan penelitian karya tulis ilmiah ini.

Penelitian ini bertujuan mengetahui dakwah edukasi digital melalui pesan-pesan dakwah akun Instagram Mubadalah.id dalam keadilan gender.

## **Dakwah Edukasi Digital: Analisis Konten Akun Instagram Mubadalah.Id Dalam Edukasi Keadilan Gender**

Penggunaan Instagram yang tinggi dengan tidak semua memberikan dampak positif dan menyebarkan nilai-nilai Islam menunjukkan pemanfaatan yang lebih edukatif dalam dakwah Islam.

Telah terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang dakwah melalui platform Instagram antara lain “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Millennial Karya Muzayyanah Yuliasih, “Wacana Kesetaraan Gender dalam Meme Hadis: Studi Etnografi Virtual pada Akun Instagram @mubadalah.id karya K Mukaromah, “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Penyebaran Dakwah Kepada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta” karya Maulina Larasati Putri, dkk, “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Hijabalila karya Shera Maulida Gusniati tahun 2020.

Penelitian ini hendak membahas mengenai pemanfaatan platform Instagram ngaji keadilan gender islam dalam dakwah edukasi keluarga islami. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi infomasi penggerak dakwah edukasi melalui media sosial.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan lapangan berupa wawancara. Metode ini dipilih karena penelitian yang dihasilkan berupa non angka. Jenis kajian menggunakan pendekatan studi literatur dengan menganalisis secara tekstual dan kontekstual..

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Pengertian Dakwah**

Dakwah secara etimologi dakwah berupa berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, memohon ataupun mendorong. Dalam tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk mashdar dari da’a, yad’u, da’watan. Yang artinya memanggil, menyeru, atau mengajak (An-Nabiry, 2008:16). Dalam Al-Qur’an kata dakwah juga banyak ditemui dan beberapa tempat dan juga bentuk. Dalam beberapa hadits sering dijumpai tentang pengertian dakwah.

Dalam surat fushshilat (41) ayat 33:

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang **menyeru** kepada Allah, mengerjakan amal yang shaleh, dan berkata: sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?”

Menurut H.M Arifin, M.Ed., dakwah memiliki pengertian mengajak yang baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar juga berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, secara individu maupun kelompok agar timbul dalam diri mereka kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran Islam sebagai pesan yang disampaikan kepada mereka dengan tanpa adanya paksaan.

Pada hakikatnya dakwah merupakan proses aktualisasi Imani yang dimanifestasikan dalam system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan juga dilaksanakan secara sistematis, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individu dan sosio-kultural dalam mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan dengan menggunakan metode tertentu (Marpuah, 2010:16).

### Unsur-unsur Dakwah

Dalam pelaksanaan dakwah, diperlukan adanya unsur atau komponen sebagai pembentukan pola dalam pelaksanaannya. Asep Syamsul Romli dalam buku Komunikasi Dakwah (2017) membagi dakwah dalam lima unsur:

*Pertama*, Juru Dakwah atau *da'i* adalah sebagai subjek, *fail*, *'amil* dalam dakwah. Pada praktiknya juru dakwah dapat individu tau kelompok. Dimensi juru dakwah cukup luas, bukan hanya pada praktik ceramah. Ketika seseorang memberikan sejumlah sumbangan kepada masjid ia adalah juru dakwah yang turut berkontribusi dalam dakwah masjid (Romli, academia.edu). Menurut Aristoteles, *da'i* hendaknya memiliki ethos yang terdiri dari baik akhlak, baik pemikiran, dan maksud yang baik. Lalu *phatos* yaitu kemampuan menyeru dan menyentuh perasaan atau disebut *emotional appeals*. Selanjutnya ada *logos* merupakan meyakinkan *mad'u* dengan memberikan bukti kebenaran, dengan memberikan dalil naqli dan dalil aqli (Romli, academia.edu).

*Kedua*, *Mad'u* merupakan orang atau public yang menerima pesan dakwah. Peran *mad'u* menerima, memahami, menerjemahkan, dan mengamalkan pesan tersebut. Syaikh Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan. Pertama golongan erdik-cendekiawan yang berpikir kritis dan cepat tanggap. Mereka harus dengan hikmah berupa dalil, alas an-alasan, dan hujjah. Kedua golongan awam yaitu golongan belum dapat berpikir kritis dan belum dapat menangkap pengertian yang ilmiah. Mereka harus dengan mauziatul hasanah atau didikan yang baik. Ketiga golongan yang tingkat kecerdasannya di antara kedua golongan di atas. Mereka dipanggil dengan mujadalah billati hiya ahsan yaitu berdiskusi agar mendorong untuk berpikir sehat dan baik.

*Ketiga*, pesan dakwah adalah nasihat, permintaan, dan amanat yang disampaikan lewat orang lain. Pesan dakwah ialah mencakup seluruh ajaran Islam dalam surat An-Nahl ayat 25 disebut *Sabili rabbika* atau Jalan Tuhan.

*Keempat*, wasilah atau media dakwah yaitu sarana yang digunakan *da'i* dalam menyampaikan pesan kepada *mad'u*. Media dakwah semakin luas pada zaman sekarang, yang mulai berbasis elektronik seperti media massa koran, majalah, bulletin dan berbasis digital seperti media sosial, aplikasi smartphone yang beragam bentuknya.

*Kelima*, *Atsar* atau perubahan. Dakwah dikatakan berhasil jika *mad'u* sudah sampai pada aspek kognitif yaitu mengetahui dan memahami pesan yang disampaikan. Aspek afektif yaitu *mad'u* juga menyukai pesan yang disampaikan *da'i*. Terakhir aspek konatif setelah merasakan faham dan suka maka *mad'u* akan mengamalkannya.

### Prinsip Isi Pesan Dakwah

Dalam pelaksanaan dakwah pesan menjadi bagian penting sebagai bekal *da'i*. maka ada prinsip isi pesan pada dakwah, Asep Syamsul Romli dalam tulisannya tentang komunikasi dakwah ada dua prinsip (Romli, academia.edu).

Pertama Basyiran Wanadziran merupakan kabar baik dan peringatan untuk berbuat baik. Basyiran adalah kabar baik bagi seseorang yang mengerjakan ajaran Islam. Sedangkan Nadziran artinya peringatan berupa ancaman dan hukuman bagi orang yang tidak mengerjakan ajaran Islam.

## **Dakwah Edukasi Digital: Analisis Konten Akun Instagram Mubadalah.Id Dalam Edukasi Keadilan Gender**

Kedua isi pesan berupa amar ma'ruf nahi munkar. Mengajak kepada kebaikan menurut ajaran Islam dan menjauhkan hal yang tidak baik atau salah dalam ajaran Islam.

### **EDUKASI**

#### ***Pengertian Edukasi***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edukasi ialah upaya mengubah perilaku dan sikap individu atau kelompok dalam bentuk pendewasaan dengan proses latihan ataupun proses pembelajaran (penerbitbukudeepublish.com). Sedangkan menurut Notoatmodjo edukasi merupakan kegiatan menyampaikan pesan kepada masyarakat, perorang maupun kelompok. Dimana pesan tersebut memberi tujuan berupa informasi yang lebih baik (penerbitbukudeepublish.com).<sup>1</sup>

#### ***Jenis Edukasi***

Edukasi memiliki jenis dalam pelaksanaannya. Tentunya karena edukasi pada hakikatnya pemahaman. Maka belajar dari manapun harus menjadi bagian edukasi dan jenis ini dibedakan agar ada perolehan informasi yang sistematis dari berbagai jenis.

*Edukasi Formal* adalah memperoleh edukasi melalui cara masuk dalam lembaga Pendidikan yang berjenjang misalnya TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Edukasi formal lebih menekankan potensi kognitif dan akademik.

*Edukasi Nonformal* adalah edukasi yang diperoleh melalui jalur di luar Pendidikan formal. Akan tetapi masih memiliki tingkat atau berjenjang dalam pelaksanaannya. Biasanya edukasi nonformal menekankan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat yang ditekuni.

*Edukasi Informal* adalah edukasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar seperti orangtua, sodara, bahkan lingkungan luar tempat tinggal itu adalah edukasi informal.

#### **Tujuan Edukasi**

Dalam definisi di muka, point besar edukasi ialah pembelajaran atau informasi yang lebih baik. Maka tujuan dan fungsi edukasi ialah:

Meningkatkan Kecerdasan Masyarakat, Merubah kepribadian masyarakat agar memiliki akhlak terpuji, kemampuan untuk mengontrol diri, menambah skill, meningkatkan kreativitas pada bidang yang dipelajari, dan mendidik masyarakat agar lebih baik dalam bidang yang ditekuni.

### **DIGITAL TRANSFORMATION**

Digital transformation atau transformasi digital merupakan bagian dari proses teknologi dan penerapan dunia teknologi dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Menurut Noralia Purwa Yunita dan Prof Richardus Eko Injarit Ada perbedaan antara transformasi digital dan digitalisasi. Digitalisasi sangat melibatkan standarisasi dan dikaitkan dengan perubahan cara kerja konvensional menjadi asset digital sehingga akan menurunkan biaya operasional kerjanya. Contoh, ketika seorang pimpinan perusahaan membutuhkan karyawan untuk merapikan administrasi dasar, dengan

---

<sup>1</sup> Buku Deepublish, Pengertian: "Macam dan Contoh Edukasi,"  
<https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-edukasi-adalah/>.

digitalisasi cukup dengan pindah menggunakan Microsoft office (Yunita & Indrajit, 2020:12).

Digital transformation telah memberikan cara kerja yang unik dan tantangan baru sehingga sebuah organisasi harus bersaing dengan gesit serta mengambil keuntungan dari organisasi yang belum mendalami perkembangan teknologi. Digital transformation juga merupakan sebuah transformasi dari bisnis. Transformasi ini berbeda dengan transformasi yang lain, karena hanya merujuk pada perubahan dengan menggunakan teknologi sebagai pilar kerjanya. Misalkan perubahan dalam strategi bisnis, pemasaran, produk, kesehatan dan sebagainya yang dihubungkan dalam dunia digital dengan cara menggunakan media sosial sebagai media kerjanya.

Menurut Wang, teknologi berperan dalam transformasi digital sejak tahun 1990 yaitu mobile, social, Cloud, Big Data, dan Unified Communications. Tren ini menawarkan akses kemampuan tak terbatas tentang informasi dan penyimpanan. Maka memanfaatkan akses ini penting untuk membuat cara baru dan unik (Yunita & Indrajit, 2020:13). Teknologi dan digital merupakan dua hal yang saling berhubungan. Teknologi digital yang pesat tanpa diiringi sebuah aktivitas atau tujuan di dalamnya akan menjadi suatu permasalahan sendiri. Aktivitas manusia juga akan berubah secara pesat seperti dalam komunikasi, penyebaran informasi, edukasi, dan bisnis karena hadirnya aplikasi dengan fitur-fitur beragam.

Banyak resiko jika sebuah organisasi atau perusahaan tidak melakukan transformasi digital. Jika itu perusahaan baju akan ditinggalkan oleh pelanggannya karena memilih akses yang lebih cepat, mudah, fleksibel, dan berkualitas. Dalam era distrupsi ini, akan ada teknologi baru yang menggantikan teknologi sebelumnya. Maka kesempatan untuk menggunakan transformasi digital harus diambil sebaik mungkin.

Dalam hal ini, diperlukannya digital mindset. Transformasi digital bukan hanya perkara hardware dan software untuk kebutuhannya, tapi juga pola pikir digital yang berasal dari manusia itu sendiri. Sehingga diperlukannya digital mindset yang tepat guna melakukan perubahan berbasis digital. Digital mindset juga bukan hanya tentang otomatisasi atau digitalisasi secara umum. Contoh nya ketika seseorang akan ke supermarket untuk membeli kebutuhannya, lalu ketika pergi ke kasir ia lupa membawa dompet. Jika digital mindset telah masuk dalam pola pikirnya di sana ia sudah memiliki dompet digital untuk menggantikan pembayaran cash. Itu adalah contoh digital mindset. Artinya, ia mencoba membuat sebuah opsi kerja yang lain pada transformasi digital.

Sama halnya dengan dakwah, ketika mad'u banyak yang tidak bisa hadir pada masjid A karena jalan menuju masjid tersebut banjir, maka da'i mencoba opsi lain agar dakwah tetap berlangsung maka ia mencoba membuat kajian lewat aplikasi *meeting room* dan sebagainya. Contoh lainnya, ketika seseorang ingin memberi sumbangan untuk pembangunan sekolah, lalu ketika ia mendatangi sekolahnya ternyata mereka masih membutuhkan anggaran yang besar. Mereka terbatas dalam mencetak brosur sumbangan karena tidak ada dana, lalu orang tadi membuat sebuah pamflet melalui media sosial yang luas.

### **Adaptasi Edukasi Masyarakat Digital**

Menurut Hartley edukasi digital atau disebut e-learning merupakan salah satu jenis pembelajaran yang menyampaikan materi ajar melalui internet atau media jaringan komputer. Pendapat Hartono menjelaskan jika e-learning adalah

## **Dakwah Edukasi Digital: Analisis Konten Akun Instagram Mubadalah.Id Dalam Edukasi Keadilan Gender**

pembelajaran berbasis web yang dapat diakses melalui internet (Yunita & Indrajit, 2020:63). Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa e-learning merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan internet untuk memudahkan dalam menerima dan mentransfer pengetahuan dan meningkatkan keterampilan.

E-learning merupakan salah satu contoh adaptasi edukasi untuk masyarakat. Di era revolusi industri 4.0 menuntut segala sektor masuk dalam dunia teknologi. Edukasi memiliki jenis dan karakter masing-masing. Dalam edukasi formal bisa menggunakan metode di atas yaitu e-learning dalam mentransfer dan menerima materi pembelajaran dari sekolah. Sama halnya dengan edukasi nonformal dan informal keduanya bisa beradaptasi menggunakan fitur-fitur dari aplikasi penggunaan smartphone.

Hari ini banyak kajian, seminar, dan workshop melalui penggunaan teknologi melalui media sosial. Karena banyak sekali masyarakat yang bergabung di dalamnya. Ini menjadi peluang untuk mengajak atau memberi informasi guna edukasi secara cepat dan luas. Aktivitas edukasi digital banyak memakai beberapa media seperti Kelas Maya, Moodle, Emodo, Google Classroom. Lalu ada Zoom, Google Meeting untuk tatap muka secara online. Ada edukasi pada media sosial hampir semua banyak penggunaannya seperti Youtube, Facebook, Instagram, dan TikTok. Masing-masing memiliki keunggulan dan kekurangan dalam fiturnya.

Dalam edukasi penggunaan media sosial sebenarnya hampir masuk dalam semua jenis edukasi, tergantung bagaimana kreativitas seorang informan membuat konsep materinya. Masyarakat terkhusus generasi Z dan millennial lebih menyukai audio-visual dibandingkan tekstual. Karena pada dasarnya dua generasi tersebut lahir ketika digital itu mulai bertransformasi.

### **Adaptasi Dakwah Edukasi Digital**

Umat Islam sekarang dihadapkan dengan distrupsi teknologi. Umat Islam mulai banyak yang beranjak aktivitas dakwah nya masuk dalam aktivitas digital. Menurut Wakil Ketua Komisi Infokom Majelis Ulama Indonesia Hari Usmayadi menjelaskan bahwa di era ini akan banyak pekerjaan yang hilang dan juga banyak peluang yang datang (mui.or.id). Adaptasi dakwah melalui digital merupakan keharusan untuk menciptakan sebuah cara unik dan baru bahkan efisien ketika masyarakat mencarinya. Mereka tinggal mencari lewat fitur *search* maka materi dakwah yang mereka butuhkan bisa langsung muncul bersama da'i yang membuatnya.

### **Instagram**

Instagram memiliki arti pengiriman alat informasi yang cepat. Berasal dari dua kata terpisah yaitu "Instan" artinya cepat dan mudah. Lalu kata "Gram" yang berasal dari Telegram yang artinya pengiriman info cepat. Instagram berdiri pada tahun 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger lalu pada tahun 2012 diakuisisi oleh Facebook. Instagram merupakan salah satu hasil dari kemajuan internet dan menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat dunia. Instagram menampilkan gambar dan video yang diunggah oleh pengguna lainnya dan akan ditampilkan tanda "Love" untuk menyukai postingan dan logo komentar. Fitur lain dari Instagram yang dapat menghubungkan satu sama lain ialah fitur "Follow" (Gusniati, 2020).

Instagram sudah menjadi ruang komunikasi dari berbagai belahan dunia. Karena fitur yang disuguhkan menjadi ruang yang cepat, simple dan menarik. Fitur menarik lainnya dari Instagram ialah Create Mode untuk memudahkan mengunggah

cerita nya masing-masing. Lalu fitur Superzoom untuk unggahan cerita yang dibarengi dengan efek cahaya dramatis dan musik. Selanjutnya fitur fokus untuk kreasi foto yang terlihat jelas pada objek dan belakang menjadi blur. Terakhir fitur nametag merupakan kartu identitas yang mempermudah pengguna lainnya menemukan profil yang dicari.

### Keadilan Gender dalam Islam

Gender dan jenis kelamin sering disamakan maknanya. Menurut Dr Nur Rofiah Jenis kelamin adalah perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan. sedangkan gender ialah perbedaan dari keduanya yang ditentukan oleh masyarakat (Rofiah, 2020:15). Karena secara sosial, maka menurut Lies Marcoes aktivis dan pakar gender, menjelaskan bahwa gender bukan hanya tentang relasi secara biologis, tapi juga relasi sosial (Rofiah, 2020:7).

Pembahasan gender sering dilasifikasikan dari barat. Banyak orang yang berpendapat jika gender adalah produksi Barat dan term gender itu juga berasal dari Barat. Dalam pembahasan secara bahasa, banyak juga bahasa yang memiliki kelas sosial. Contohnya dalam bahasa jawa yang memiliki tiga kategori untuk makna yang sama: ngoko (kelas bawah), madya (kelas menengah), dan inggil (kelas atas), contohnya: lungu, kesah, tindak untuk kata pergi. Maka dari sini bisa diambil pendapat bahwa bahasa Jawa juga memiliki kelas sosial.

Dalam bahasa Arab menurut pandangan masyarakat bahwa bahasa Arab tidak menggunakan kelas sosial, akan tetapi menggunakan konsep mudzakar dan muannats yaitu laki-laki dan perempuan. Tidak terbatas dengan aspek biologis, bahasa Arab bergabung dalam setiap kata benda, ganti, sambung, sifat, dan tunjuk. Contohnya *kursiy* artinya kursi itu laki-laki atau *sabburah* artinya papan tulis itu perempuan. Jadi Mudzakar dan Muannats adalah gender alias jenis kelamin sosial.

Istilah gender di barat baru muncul pada tahun 1900-an atau pada abad ke-20. Perbedaan laki-laki dan perempuan secara sosial pada bahasa Arab lebih lama daripada Barat. Konsep gender adalah temuan Barat, yang lahir dengan sejarah mereka para perempuan yang sadar secara kolektif. Walaupun konsep gender lebih dulu ditemukan Barat, tapi kesadaran gender sudah lebih lama pada Arab yaitu sejak turunnya bahasa Arab di muka bumi. Islam hadir pada tahun 611-634 M, ketika bangsa Arab mengalami kekacauan kemanusiaan.

Perempuan mengalami diskriminasi dari laki-laki yang berstatus suami, ayah atau yang berhubungan dengannya. Lalu pada abad ketujuh Masehi, Islam memberi penegasan bahwa perempuan ialah manusia, semua manusia hanyalah hamba Allah Swt, dan manusia merupakan *khalifah fil ardh* yang mempunyai amanah sebagai penebar kemaslahatan di muka bumi. dengan demikian, laki-laki dan perempuan hanyalah hamba Allah, bukan hamba selain Nya termasuk laki-laki. dan dari keduanya mesti saling kolaboratif dalam mewujudkan kemaslahatan di muka bumi (Rofiah, 2020:12).

Rasulullah sering berdiskusi dengan perempuan yang bertanya atau mengadu kepadanya tentang permasalahan yang dialami seperti rumah tangga dan tentang syariat perempuan itu sendiri. Maka, dalam Islam sudah dibekali dari sejarah perempuan pada masa-masa terdahulu. Bahkan ada yang diabadikan dalam Al-Quran. Ambil salah satu contoh dalam tulisan Bannan Naelin Najihah, pendapat perempuan yang menyebabkan turunya ayat Al-Quran seperti ketika siti Aisyah difitnah berzinah dengan Shafwan bin Mu'attal. Lalu Rasulullah langsung mengonfirmasi kepada Aisyah tentang kabar burung tersebut. Sedangkan Aisyah telah menyerahkan semua

## **Dakwah Edukasi Digital: Analisis Konten Akun Instagram Mubadalah.Id Dalam Edukasi Keadilan Gender**

kabar tersebut pada Allah, agar dapat membela Aisyah perempuan yang suci. Peristiwa ini Allah jawab pada firmanNya dalam surat An-Nur ayat 26 (Najihah, 2020:90-91):

“Wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji; dan sebaliknya, laki-laki yang keji adalah untuk wanita yang keji. Begitu pula, wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik; dan sebaliknya, laki-laki yang baik adalah untuk wanita yang baik. Jika demikian, maka bagaimana mungkin dapat terbayang suatu kekejian dapat terjadi pada diri seorang wanita yang terjaga, istri seorang lelaki yang baik lagi terpercaya, yaitu Rasulullah? Orang-orang yang baik itu bebas dari tuduhan yang dilontarkan orang-orang yang keji. Dosa-dosa kecil mereka yang tak seorang manusia pun luput darinya— akan mendapat ampunan dari Allah. Bagi mereka juga penghormatan yang agung, berupa kenikmatan dan kebaikan surga.”

### **TEORI PENELITIAN**

Konsep *Cyber Islamic Environments (CIEs)* atau Konsep Lingkungan Islamic Digital.

Identitas Islam di sini bukan hanya tentang harus adanya simbol Islam saja. Tapi semua ajaran Islam yang ada di dalamnya, jika ada suatu perkara yang salah, maka harus dibuat lingkungan digital lalu di situ memberi suatu informasi ruang pemikiran yang baik dan benar.

### **ANALISIS**

#### **Akun Instagram Mubadalah.id**

Mubadalah.id adalah akun yang memuat edukasi keadilan gender dikemas dalam inspirasi keadilan relasi dalam kontennya. Akun Mubadalah.id telah memiliki 36,3 ribu pengikut. Pesan edukasi dakwah yang disampaikan memuat banyak tema dalam keadilan gender. Semuanya diunggah dengan gaya teks-visual dan audio visual yang cukup unik. Memerankan tokoh animasi terkenal dengan dipadu isi kajian hadits tentang gender. Selain itu unggahan teks-visual memuat gambar yang populer.

#### **Unsur-unsur Dakwah Akun Mubadalah.id**

Penelitian ini menekankan nilai dakwah melalui digital. Maka akan dibahas juga unsur-unsur dakwah pada akun Mubadalah.id:

Da'i akun Mubadalah.id: Pertama, Dr. Faqihuddin Abdul Qadir sebagai founder Mubadalah.id. Beliau adalah tokoh yang sudah lama berkecimpung dalam isu tentang Islam dan gender serta melakukan pergerakan terkait pemberdayaan perempuan. Beliau membuat formulasi tentang keadilan gender secara kultural dapat diterima dengan persepektif Islam dan mulai berimplikasi pada transformasi sosial. Karya-karya Ustadz Faqih menciptakan ruang bagi para pembaca kontemporer untuk dapat meninjau kembali kajian teks-teks agama tentang keadilan gender.

Ustadz Faqih juga merupakan tokoh Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI). Beliau memimpin dan mempersatukan lembaga, komunitas, dan para tokoh dalam pembahasan keadilan gender. Beliau menggagas adanya Mubadalah untuk melahirkan gagasan-gagasan baru yang tertuang dalam karya yang salah satunya adalah akun Instagram mubadalah.id.

Kedua, contributor yang dikoordinasi oleh admin mubadalah.id untuk menyumbangkan pemikiran melalui tulisan yang nanti akan dikonversikan pada konten mubadalah.id

Mad'u pada akun mubadalah.id: ada dua kriteria mad'u pada mubadalah.id pertama, orang muda yang berusia 15 sampai 24 tahun dan dewasa muda yang usianya 25-34 tahun. Usia ini diklasifikasikan dari tema-tema konten dakwahnya. Setiap usia memiliki karakter tersendiri dalam memilih pesan yang dibaca, seperti usia muda sedang senang memotivasi diri, karir, dan permasalahan yang sifatnya individual tapi berpengaruh pada masa depannya.

Seperti dalam bagan dalam pembahasan selanjutnya, jika postingan terbanyak ialah tentang hak dan kewajiban perempuan yang isi pesannya seperti yang dijelaskan di muka. Lalu pada usia dewasa muda pesan dakwah nya lebih menitik beratkan kepada relasi pasangan suami istri karena rata-rata usia tersebut sudah berkeluarga. Mubadalah.id memiliki pengikut yang disebut mad'u virtual yang juga mengkaji atau mengikuti isu-isu keadilan gender. Bahkan beberapa akun lembaga, komunitas juga mengikuti akun ini, seperti Komnas Perempuan, Ngaji Keadilan Gender Islam juga mengikuti aktivitas akun Mubadalah.id.

Maddah atau pesan akun Mubadalah.id tidak lepas dengan pembahasan dari agama Islam, karena pada filosofi berdirinya akun ini untuk menjadi ruang kajian gender. Pesan mubadalah memiliki keunikan dan ciri khas yaitu dibuat kreasi dengan komik, video singkat, dan foto postingan yang mengajak komunikasi pada kolom komentar dengan bahasa yang mengajak mad'u memberikan komentar. Dengan isu gender maka pada tahun 2020-2022 akun mubadalah.id mengambil lima tema besar;

| TEMA PESAN DAKWAH               | JP  | RP     |
|---------------------------------|-----|--------|
| Hak dan Kewajiban Perempuan     | 142 | 18-90  |
| Musyawarah dalam Keluarga       | 137 | 14-48  |
| Edukasi Pra-nikah               | 71  | 14-45  |
| Pelecehan dan Kekerasan Seksual | 91  | 15-120 |

Keterangan: JP = Jumlah Postingan, RP = Respon Positif  
Data yang diambil tahun 2020-2022

#### *Hak dan kewajiban Perempuan*

Dalam Islam perempuan memiliki hak untuk dirinya yang bersumber dari lingkungannya untuk dapat membuka mindset tentang fenomena ketidakadilan pandangan tentang yang dilakukan dan dipilih perempuan dalam hidupnya. Ada pada satu akun yang menjadi pertanyaan, karena tentang hak perempuan dalam akun tersebut perempuan cukup menjadi pendamping dan pemuas laki-laki saja. Hal ini mengajarkan untuk tidak menutup pola pemikiran terbuka seperti dalam Islam serta akan menimbulkan pelecehan terhadap perempuan.

Dalam pesan mubadalah.id hak perempuan dalam Islam menjunjung tinggi keberadaan perempuan sebagai hamba Allah. Logika dari fenomena tersebut untuk membuka pandangan seharusnya pada perempuan ialah karena perempuan adalah manusia. Manusia itu *khalifah fil ardh* yang memiliki amanat menebarkan kemaslahatan di muka bumi. perempuan dan laki-laki hamba Allah, perempuan bukan hamba laki-laki, maka perempuan harus turut berelaborasi membangun kemaslahatan.

## **Dakwah Edukasi Digital: Analisis Konten Akun Instagram Mubadalah.Id Dalam Edukasi Keadilan Gender**

Maka dari itu, dalam Islam hak dan kewajiban untuk perempuan telah diajarkan. Kewajiban menebarkan ajaran sebagai dengan bentuk dakwah dengan cara yang dimensi nya luas. Mubadalah.id membuat konten Instagram terkait hal ini untuk semua jenjang usia dengan menguraikan bagaimana Islam memandang kesamaan takwa di hadapan Allah Swt. Seperti dalam surat Yasin ayat 65. Dalam Islam keadilan itu sebagai moralitas utama dalam publik. Karena keadilan itu dekat dengan takwa sebagai moralitas individu.

### **Musyawarah dalam Keluarga**

Musyawarah merupakan metode diskusi yang adil dan mempertimbangkan dari semua pihak. Musyawarah berasal dari bahasa arab, Islam yang mengajarkan untuk bermusyawarah ketika menghadapi suatu permasalahan yang tidak hanya urusan kenegaraan tapi juga dalam keluarga. Permasalahan yang ada dalam keluarga tentang peran istri atau ibu, tentang anak, dan yang paling ramai dari fenomena salah satu akun ialah dengan memutuskan poligami hanya dari satu pihak. Hal tersebut mengundang banyak pertanyaan dari pengguna lainnya, mengapa kerukunan itu semua dipegang oleh laki-laki.

Dalam relasi berkeluarga yang diawali oleh pernikahan membutuhkan komunikasi yang baik dengan memahami peran dari keduanya. Dalam makna mawaddah merupakan cinta yang memberikan manfaat kepada pihak yang mencintai. Sedangkan rahmah merupakan cinta yang memebrikan manfaat pada pihak yang dicintai. Keduanya sama-sama mewujudkan kemasalahatan. Sakinah, mawaddah, rahmah sejalan dengan kehidupan manusia artinya sama sebagai subjek penuh sistem kehidupan, baik dalam pernikahan, keluarga, masyarakat, dan negara. Nilai ini berpengaruh dalam semua aspek keluarga terutama anak-anak. Ketika musyawarh dipandang sebagai cinta akan ekspresi, keadilan relasi dalam keluarga maka keluarga akan menjadi harmonis. Maka, poligami tidak bisa diputuskan oleh laki-laki, karena dalam satu pernikahan memiliki konsep panjang dari Sakinah, mawaddah, rahmah. Kesempatan menempati surga bukan hanya dari poligami, menjadikan satu pasangan dan satu keluarga dalam keadaan sebaik-baiknya juga kesempatan besar dan utama. Musyawarah menjadi pilar penting untuk menjunjung nilai demokrasi dan harmonisasi keluarga.

Pembahasan konten mubadalah.id memiliki kontinuitas sehingga dapat masuk pesan musyawarah dalam keluarga yang penuh dan relevan dengan fakta tentang keluarga pada hari ini yang juga tersebar dalam postingan Instagram.

### **Edukasi Pra-nikah**

Pernikahan merupakan pelajaran panjang dalam hidup, karena tidak ada jenjang seperti Pendidikan formal pada umumnya. Pelajaran pernikahan sangat banyak di Instagram tapi belum tentu semuanya mempertimbangkan realitas di dalamnya. Dalam pra nikah salah satunya harus memperhatikan *kafaah* yang artinya kesamaan atau keserasian antara calon suami dan istri. Pertimbangan mengenai persamaan sosial dalam konsep kafaah diperlukan. Pernikahan akan langgeng jika keduanya merasa cocok serta tidak ada yang dirugikan. Namun, kafaah harus dikembalikan kepada calon pasangan, simetri apa yang akan diambil. Standar kafaah yang terbuka dan dinamis ialah ketakwaan. Edukasi ini menjadi penting karena banyak pernikahan dini atau orang-orang yang hanya ingin mengesprsikan pacaran dalam media sosial.

Dalam dunia usia muda kecenderungan dengan keindahan saat menikah, walaupun ada suatu berkah yang semua orang mendapatkannya masing-masing karena

banyak juga hadits dan Al-Quran yang membahas tentang pernikahan. Tapi kesalahan dalam edukasi pra-nikah yang populer pada kisaran tahun 2016-2019 adalah hanya memperlihatkan kebahagiaannya saja. Pada realitasnya pernikahan memiliki permasalahan. Termasuk beberapa waktu pada usia pengantin baru. Maka Mubadalah.id juga membuat konten tentang parenting, tentang titik permasalahan yang sering terjadi.

### Kekerasan Seksual

Membangun sensitivitas terkait kasus kekerasan seksual menjadi sangat penting untuk menghindari judge kepada mereka. Kasus kekerasan seksual mengancam perempuan bahkan yang menjadi mahramnya. Dalam perkawinan dilarang oleh Islam dengan alasan tujuan perkawinan bukan hanya untuk memuaskan suami tapi harus dilakukan dengan cara yang menenangkan jiwa, relasi suami istri tentang seksual bukan tentang kepemilikan tapi harus dengan cara saling kasih, perkawinan bukan kontrak maka hubungan seksual hanya boleh dilakukan dengan cara yang diridhoi Allah, hubungan seksual harus menundukan keduanya sebagai subjek, hubungan seksual harus dilakukan dengan cara yang pantas sebagai manusia, dan musyawarah sebelum melakukan hubungan seksual dengan cara yang disepakati.

*Cyber Harassment* (bentuk pelecehan siber) semakin meluas bukan hanya *direct massage* pribadi, tapi beralih kepada konten Instagram langsung. Sebagai contoh *cyber harassment* pada *actres* BCL yang mendapat dua lapis pelecehan karena ia perempuan dan janda. Maka perhatian dalam media sosial menjadi penting agar kemaslahatan dunia digital bisa dirasakan oleh siapapun.

Wasilah atau media yang digunakan ialah Instagram. Ada juga media lain yang sering diunggah dalam *Instastory* nya alamat website mubadalah.id. Dalam penggunaan media, Mubadalah.id memiliki admin atau pengurus media khusus agar pesan-pesan dakwah yang diunggah pada konten Instagram sesuai dengan keadaan mad'u.

Atsar atau efek dari aktivitas dakwah edukasi melalui pesan-pesan berisi keadilan gender ialah dengan berubah nya mindset orang-orang tentang gender itu sendiri. Jika memakai ukuran angka, maka dari jumlah pengikut yang ada artinya sudah banyak orang yang terinformasikan oleh akun Mubadalah.id sehingga yang lainnya tak segan untuk mengikti kajian gender pada Instagram yang dilakukan Mubadalah.id. Lalu dilihat dari komentar, respon dari jumlah pengikut belum sebanding tapi adanya respon positif bahkan ada yang curhat jika konten yang diunggah *credible* dengan permasalahan yang dia hadapi seperti “kalo aku lebih memilih nyiapin karir dulu, tidak mau memaksakan keadaan,” Terimakasih min, sedang merasakan rendah diri sekali tentang jodoh,” dan sebagainya. Atsar merupakan puncak dari adanya dakwah edukasi melalui pesan-pesan yang disampaikan. Tapi semuanya membutuhkan proses kembali agar dapat lebih berkembang dan berpengaruh.

Inti dari pembahasan di muka mubadalah.id mencoba menjelaskan identitas nilai Islam tentang keadilan gender dalam edukasi keluarga Islami berbasis digital. Edukasi dengan kreativitas dalam dunia digital salah satu mengekspresikan respon umat Islam dalam perkembangan teknologi. Postingan mubadalah.id diringkas dengan postingan kreatif khas dalam kegemaran pengguna Instagram yaitu text-visual dan audio-visual. Maka Mubadalah.id telah menggunakan inklusivitas dakwah digital

## **Dakwah Edukasi Digital: Analisis Konten Akun Instagram Mubadalah.Id Dalam Edukasi Keadilan Gender**

seperti yang dijelaskan oleh konsep Moch Fakhruroji *Cyber Islam Environments* atau lingkungan Islam digital.

### **Simpulan**

Dakwah edukasi digital pada pesan dakwah akun Instagram Mubadalah.id lebih banyak kepada tema hak dan kewajiban perempuan dalam kurun waktu dua tahun. Penggunaan Instagram sebagai media dakwah edukasi digital menjadi peluang kebaikan untuk menyebarkan syiar Islam tentang keadilan gender dalam Islam. Seperti akun mubadalah.id yang telah memiliki pengikut 36,3 ribu dari hal tersebut, masih banyak yang membutuhkan edukasi islam melalui sarana digital.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Al-Quranul Karim  
An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amzah  
Anwar, Marzani. 2010. *Pola Dakwah Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press.  
Fahrurroji, Moch. 2019. *Dakwah Di Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rektama Media.  
Marpuah, *Pola Dakwah Berwawasan Multikultural (Studi di kota Medan, Sumatera Utara)*. Jakarta. Kementerian Agama, 2010  
Memecah Kebisuan Respon Muhammadiyah  
Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
Najihah, Bannan Naelin. 2020. *Aduan, Pertanyaan, dan Pendapat yang Menjadi Sebab Turunnya Ayat Al-Quran*. Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara.  
Rofiah, Nur. 2020. *Nalar Kritis Muslimah*. Bandung: Afkaruna.  
Romli, Asep Syamsul. 2017. *Komunikasi Dakwah*. Bandung,  
Tardi, Siti Aminah. 2022. *Dari Dunia Nyata ke Dunia Siber (Isu-isu Kontemporer Kekerasan Terhadap Perempuan)*. Jakarta: Mata Kata Inspirasi.  
Yunita, Noralia Purwa, Richardus Eko Indrajit. 2020. *Digital Mindset*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

### Internet

- Asep Syamsul Romli, “Komunikasi Dakwah,”  
[https://www.academia.edu/8895574/Komunikasi\\_Dakwah](https://www.academia.edu/8895574/Komunikasi_Dakwah).  
Buku Deepublish, Pengertian: “Macam dan Contoh Edukasi,”  
<https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-edukasi-adalah/>.  
Majelis Ulama Indonesia, “Umat Islam Diharap Segera Adaptasi dengan Revolusi Industri 4.0,” <https://mui.or.id/berita/31804/umat-islam-diharap-segera-adaptasi-dengan-revolusi-4-0/>.  
Mubadalah.id, “Seputar Metode Mubadalah,” <https://mubadalah.id/seputar-metode-mubadalah/>.  
Shera Maulida Gusniati, “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Hijabalila”,  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51163/1/SHERA%20MAULIDIA%20G-FDK.pdf>, (2020).